

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Keputusan Investasi

2.1.1.1. Definisi Keputusan Investasi

Investasi merupakan kegiatan yang dilakukan individu dalam bentuk penanaman modal secara langsung ataupun tidak langsung yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau imbal hasil di kemudian hari (Hikmah, Siagian, & Siregar, 2020). Investasi sendiri dapat dilakukan dalam berbagai bentuk mulai dari investasi aset riil dan investasi aset keuangan. Investasi aset riil dalam bentuk aset berwujud seperti properti dan emas. Sementara investasi aset keuangan dalam bentuk obligasi, reksadana, dan saham. Berikut beberapa macam produk investasi yang saat ini dapat diakses dan dilakukan dengan mudah.

1. Emas

Emas merupakan salah satu produk investasi yang menarik karena nilai emas yang cukup stabil dari masa ke masa dan termasuk dalam *safe haven assets* yang merupakan jenis investasi yang diharapkan dapat bertahan selama masa krisis keuangan.

2. Reksadana

Reksadana merupakan tempat yang dimanfaatkan oleh orang-orang yang memiliki modal untuk diinvestasikan ke dalam berbagai macam portofolio investasi oleh manajer investasi ke produk-produk investasi seperti obligasi dan saham.

3. Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan. Pemegang saham berhak untuk ikut serta dalam RUPS perusahaan dan menerima dividen yang ditetapkan dalam RUPS. Pengembalian dari investasi saham umumnya berasal dari kenaikan nilai saham perusahaan dan dividen yang dibagikan.

Keputusan investasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu pada masa sekarang yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan di masa depan (Safryani, Aziz, & Triwahyuningtyas, 2020). Menurut Tandelilin dan Herlianto dalam (Khairiyati & Krisnawati, 2019), keputusan investasi merupakan proses berkesinambungan secara terus menerus hingga mencapai keputusan investasi terbaik. Dalam keputusan investasi, terdapat hubungan linear dan searah yang mendasar yaitu antara tingkat pengembalian dan tingkat risiko. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan, maka semakin semakin tinggi pula risiko yang harus diperhitungkan. Sementara itu, Lestari dalam penelitian yang dilakukan oleh (Feby et al., 2021) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan pembuatan pilihan antara dua atau lebih alternatif yang ada.

Menurut (Hikmah et al., 2020) terdapat dua sikap dalam pengambilan keputusan investasi yaitu rasional dan irasional. Sikap rasional merupakan sikap dimana investor berpikir dengan akal sehatnya dan dapat diterima individu lainnya, sedangkan sikap irasional merupakan sikap dari individu yang tidak sesuai akal sehat sehingga keputusan yang diambil terkadang tidak bisa diterima individu lainnya. Keputusan investasi yang diambil investor rasional akan didasari

literasi keuangan yang dimilikinya dimana investor akan mempertimbangkan tingkat keuntungan maupun risiko atas investasi yang akan diterima.

Berdasarkan penjelasan yang ada, penulis menyimpulkan bahwa keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil individu dalam proses investasinya yang dilakukan secara berkelanjutan yang didasari dengan pengetahuan yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkat pengembalian investasi maksimal.

2.1.1.2. Faktor-Faktor Keputusan Investasi

Menurut Tandelilin dalam (Putri & Rahyuda, 2017) terdapat beberapa alasan individu dalam berinvestasi, antara lain:

1. Agar memiliki kehidupan yang lebih baik di waktu mendatang dengan mempertahankan tingkat pendapatan saat ini agar tidak berkurang di waktu mendatang.
2. Mengurangi dampak inflasi berupa penurunan nilai harta.
3. Menghindari pajak dimana terdapat beberapa negara yang memberikan fasilitas perpajakan pada beberapa bidang investasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gustika & Yaspita, 2021) terdapat lima faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yaitu:

1. Keamanan investasi,
2. Risiko investasi,
3. Tingkat pengembalian investasi,
4. Nilai waktu uang, dan
5. Tingkat likuiditas.

2.1.1.3. Indikator Keputusan Investasi

Menurut Tandelilin dalam (Landang et al., 2021) indikator keputusan investasi antara lain yaitu:

1. Tingkat pengembalian,

Tingkat pengembalian merupakan tujuan utama dalam pengambilan keputusan investasi dimana dalam proses investasi akan ada yang disebut dengan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dan tingkat pengembalian aktual (*realized return*).

2. Risiko

Risiko merupakan salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan investasi karena semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan maka individu tersebut harus siap dengan risiko yang sepadan dari investasi tersebut.

3. Waktu

Waktu merupakan hal penting lainnya yang menjadi faktor sukses atau gagalnya investasi. Jangka waktu yang dipilih dalam pengambilan keputusan investasi sangat mempengaruhi tingkat risiko maupun tingkat pengembalian yang dapat diterima oleh individu.

2.1.2. Literasi Keuangan

2.1.2.1. Definisi Literasi Keuangan

Dilansir dari laman resmi Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang dapat memberikan pengaruh terhadap sikap serta perilaku individu dalam pengambilan keputusan

ataupun pengelolaan keuangannya untuk mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). OJK juga membagi tingkatan literasi keuangan individu di Indonesia dalam 4 bagian yaitu:

1. *Well Literate*, individu yang mempunyai pengetahuan serta keyakinan terhadap badan jasa keuangan maupun produk keuangan termasuk manfaat dan risiko serta hak dan kewajiban yang dimilikinya atas produk dan jasa keuangan tertentu, serta terampil dalam memanfaatkan berbagai produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate*, individu yang mempunyai pengetahuan serta keyakinan terhadap badan jasa keuangan maupun produk dan jasanya termasuk manfaat dan risiko serta hak dan kewajibannya.
3. *Less Literate*, individu yang hanya mengetahui terkait badan jasa keuangan dan produk ataupun jasa keuangannya.
4. *Not Literate*, individu yang tidak memiliki pengetahuan ataupun keyakinan terhadap badan jasa keuangan maupun produk dan jasa keuangannya, serta tidak memiliki keahlian dalam memanfaatkan produk atau jasa keuangan.

Literasi keuangan sendiri memiliki peranan penting bagi setiap elemen masyarakat terutama dalam hal pemanfaatan berbagai produk dan jasa keuangan yang saat ini sangat mudah diakses. Masyarakat yang terliterasi dengan baik akan memahami manfaat dan risiko dari setiap produk atau jasa keuangan yang ditawarkan oleh berbagai lembaga keuangan serta mengetahui hak dan kewajibannya sehingga dapat memilih produk ataupun jasa keuangan yang dapat

meningkatkan kesehateraanannya. Dengan pemahaman mengenai literasi keuangan yang baik, individu juga dapat menghindari aktivitas investasi yang ilegal.

Menurut (Safryani et al., 2020) literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai keuangan mengenai lembaga keuangan dan konsep keseluruhannya, serta kemampuan dalam menggunakan produk keuangan dan mengelola keuangan personal dalam pembuatan keputusan keuangan. Sementara menurut (Feby et al., 2021) literasi keuangan merupakan kapabilitas individu dalam memahami keuangan dalam cara yang umum dimana ilmu tersebut berupa ilmu mengenai asuransi, utang, investasi, tabungan, dan instrumen keuangan lainnya.

Wagland & Taylor dalam (Yuniningsih & Santoso, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi dari pemahaman mengenai berbagai aktivitas sehari-hari mulai dari asuransi, kredit, sekuritas dalam aset keuangan, investasi aset riil, simpan pinjam, dan hal lainnya. Selain itu terdapat aspek lainnya dalam literasi keuangan yaitu pemahaman dalam membuat keputusan keuangan yang menguntungkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai berbagai hal yang terkait dengan keuangan yang dapat diterapkan pada berbagai aktivitas yang dilakukan oleh individu terutama dalam pengambilan keputusan keuangan sehingga individu tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik.

2.1.2.2. Aspek Literasi Keuangan

Chiara Monticone dalam (Gustika & Yaspita, 2021) menyebutkan beberapa aspek yang mempengaruhi literasi keuangan antara lain:

1. Gender,
2. Etnis,
3. Pendidikan dan kemampuan kognitif,
4. Latar belakang keluarga,
5. Kekayaan, dan
6. Preferensi waktu.

2.1.2.3. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Chen & Volpe dalam (Hikmah & Rustam, 2020) terdapat 4 indikator dalam literasi keuangan yaitu:

1. Pengetahuan keuangan dasar
Pengetahuan keuangan dasar merupakan pengetahuan umum yang terkait dengan kemampuan dalam pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan keuangan.
2. Tabungan dan pinjaman
Tabungan merupakan dana yang disimpan oleh individu yang pada umumnya di Bank yang dapat digunakan jika diperlukan. Sedangkan pinjaman merupakan dana yang dipinjam oleh individu baik dari pihak Bank maupun lembaga pinjaman lainnya yang nantinya harus dibayarkan sesuai dengan ketentuan yang telah disetujui.
3. Asuransi
Asuransi merupakan kesepakatan antara pihak pemegang polis yang wajib membayar iuran/premi dengan pihak perusahaan asuransi yang

wajib memberikan imbalan kepada pemegang polis sesuai dengan ketentuan yang disepakati.

4. Investasi

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal pada masa sekarang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

2.1.3. Tingkat Pendapatan

2.1.3.1. Definisi Tingkat Pendapatan

Pendapatan menurut (Amran, 2018) merupakan penambahan harta yang diperoleh dari dalam ataupun luar negara untuk mencukupi kebutuhan hidup. Sementara Sukirno dalam (Feby et al., 2021) menyatakan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh individu yang berkaitan dengan performa pekerjaannya dalam suatu periode waktu. Pendapatan yang diterima individu dipengaruhi oleh sektor produksi atau jasa yang dikerjakannya, jumlah waktu kerja, serta tingkat penghasilan setiap jamnya.

Menurut (Safryani et al., 2020) dalam penelitiannya, pendapatan merupakan semua penghasilan yang didapat dari gaji, hasil penjualan, investasi, maupun sumber lain yang dihasilkan dalam bentuk materi maupun non materi. Lumintang dalam (Landang et al., 2021) menyatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat sehingga tingkat pendapatan menunjukkan bagaimana kemajuan ekonomi masyarakat tertentu. Sementara (Khoiroh, Mundari, Sofianto, & Septiana, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan pribadi merupakan tingkat pemasukan yang diterima oleh individu untuk diinvestasikan dalam bentuk modal usaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima individu dari imbalan pekerjaan, investasi, maupun sumber lainnya yang dalam berbentuk uang, barang, ataupun kepuasan psikologis yang dimanfaatkan individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ataupun berinvestasi.

2.1.3.2. Aspek Tingkat Pendapatan

(Butarbutar, Widayatsari, & Aqualdo, 2017) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu:

1. Modal

Modal merupakan segala bentuk kekayaan yang dimanfaatkan secara langsung atau tidak langsung dalam proses produksi untuk meningkatkan hasil produksi. Besarnya modal sangat mempengaruhi besar-kecilnya pendapatan yang dapat dihasilkan individu.

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja meliputi jumlah pekerja termasuk dengan keahlian serta keterampilan yang dimiliki masing-masing individu. Tenaga kerja sendiri dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

- a. Tenaga kerja kasar, tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah dan tidak ahli dalam bidang pekerjaan.
- b. Tenaga kerja terampil, tenaga kerja dengan keahlian khusus baik dari pelatihan maupun pengalaman.
- c. Tenaga kerja terdidik, tenaga kerja dengan pendidikan yang tinggi dan ahli dalam beberapa bidang tertentu sesuai pendidikannya.

3. Lama usaha

Lama usaha merupakan jangka waktu berjalannya suatu usaha yang berpengaruh terhadap pengalaman individu. Semakin lama seorang individu menjalani usahanya maka semakin baik pengalaman yang dimiliki sehingga bisa menekuni usahanya dengan efisien dan efektif.

2.1.3.3. Indikator Tingkat Pendapatan

Menurut (Reviandani, 2019), terdapat beberapa indikator pendapatan yaitu:

1. Pemasukan Gaji Rutin

Gaji/upah merupakan salah satu bentuk pendapatan yang diterima karyawan secara rutin sesuai dengan kesepakatan antara karyawan dan atasan.

2. Bonus/Insentif

Bonus/insentif merupakan bentuk pendapatan yang diterima karyawan karena dapat melebihi target yang diharapkan sehingga karyawan berhak untuk menerima pembayaran lebih.

3. Pemasukan Tambahan

Pemasukan tambahan merupakan bentuk pendapatan yang diterima individu yang berasal dari sumber lain diluar pekerjaan utamanya.

4. Investasi

Investasi merupakan salah satu tolak ukur apakah seseorang mampu memanfaatkan sumber daya keuangan dengan baik untuk memenuhi kebutuhannya dan berinvestasi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

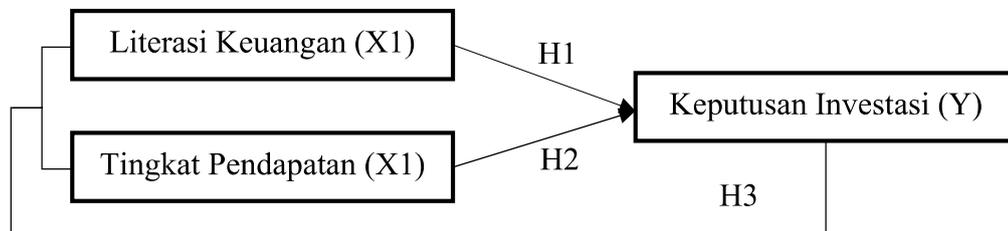
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ulffy Safryani, Alfida Aziz, & Nunuk Triwahyuningtyas (2020)	Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi.	Literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi (Safryani et al., 2020).
2.	Hikmah, Mauli Siagian, & Parlindungan Siregar (2020)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan, <i>Experienced Regret</i> , dan <i>Risk Tolerance</i> pada Keputusan Investasi di Batam	Literasi Keuangan, <i>Experienced Regret</i> , dan <i>Risk Tolerance</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Hikmah et al., 2020).
3.	Ni Made Dwiwana Rasuma Putri & Henny Rahyuda (2017)	Pengaruh Tingkat <i>Financial Literacy</i> Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu	<i>Financial literacy</i> dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keputusan investasi (Putri & Rahyuda, 2017).
4.	Nutia Feby Hanes Panjaitan & Agung Listiadi (2021)	Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi	Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan dapat dimoderasi perilaku keuangan. Sementara pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dan tidak dapat dimoderasi perilaku keuangan (Feby et al., 2021).
5.	Iga Mertha Dewi & Ida Bagus Anom Purbawangsa (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi	Literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan masa bekerja tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi (Dewi & Purbawangsa, 2018).

Tabel 2.1 Lanjutan

6.	Rosalia Dalima Landang, I Wayan Widnyana, & I Wayan Sukadana (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar	Literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Landang et al., 2021).
7.	Nur Yulianis & Erna Sulistyowati (2021)	<i>The Effect Of Financial Literacy, Overconfidence, And Risk Tolerance On Investment Decision</i>	<i>Financial literacy and overconfidence have a significant effect on investment decisions, while risk tolerance has no significant effect (Yulianis & Sulistyowati, 2020).</i>
8.	Baiq Fitri Arianti (2018)	<i>The Influence Of Financial Literacy, Financial Behavior And Income On Investment Decision</i>	<i>Financial literacy has no significant effect on investment decisions. Financial behavior and income have a significant effect on investment decisions (Arianti, 2018).</i>
9.	Mochammad Rizaldy Insan Baihaqqy, Disman, Nugraha, & Maya Sari (2020)	<i>The Correlation between Education Level and Understanding of Financial Literacy and its Effect on Investment Decisions in Capital Markets</i>	<i>Education level of investors have a significant correlation with financial literacy and understanding of financial literation have a significant correlation with investment decision making (Baihaqqy, Disman, Nugraha, & Sari, 2020).</i>
10.	Zaheer Ahmed, Suresh Ramakrishnan, & Umara Noreen (2018)	<i>Two Sides Of A Coin: Effects Of Perceived And Actual Financial Literacy On Investment Decision Making Behavior Mediated By Financial Risk Tolerance</i>	<i>Perceived and actual finance literacy have an enormous importance and a huge significance for decision-making behavior of investors (Ahmed, Ramakrishnan, & Noreen, 2018).</i>

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi Kota Batam.

H₂ : Tingkat Pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi Kota Batam.

H₃ : Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi Kota Batam.